

## PENGARUH PENERAPAN ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN BERBASIS *TRIPLE BOTTOM LINE*

Melsi Febrianti<sup>1</sup>, Yusmaniarti<sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[melsifebrianti1987@gmail.com](mailto:melsifebrianti1987@gmail.com)<sup>1</sup>, [yusmaniarti@umb.ac.id](mailto:yusmaniarti@umb.ac.id)<sup>2</sup>

Received: 29-01-2026

Revised: 02-2026

Approved: 31-03-12-2026

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan berbasis *Triple Bottom Line* yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik analisis isi terhadap artikel ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir yang diperoleh dari database Google Scholar, Scopus, dan ScienceDirect serta diseleksi menggunakan pedoman PRISMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan EMA secara konsisten berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan dan ekonomi perusahaan melalui peningkatan efisiensi sumber daya, pengendalian biaya lingkungan, serta pengambilan keputusan yang lebih efektif, namun pengaruh terhadap dimensi sosial cenderung tidak langsung dan dipengaruhi oleh faktor lain seperti komitmen manajemen dan kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan. Simpulan penelitian ini adalah bahwa EMA memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan berbasis *Triple Bottom Line*, namun efektivitasnya sangat bergantung pada tingkat integrasi dalam sistem manajemen serta dukungan kebijakan internal perusahaan.

**Kata Kunci:** Environmental Management Accounting, Kinerja Keberlanjutan, Kinerja Lingkungan

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial semata, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan aspek lingkungan dan sosial secara berkelanjutan (Saefuddin, 2023). Tekanan dari pemangku kepentingan, regulasi pemerintah, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang mencakup aspek profit, people, dan planet menjadi kerangka penting dalam menilai kinerja keberlanjutan perusahaan secara menyeluruh (Sinaga, 2025). Dalam perkembangannya, *Environmental Management Accounting* (EMA) muncul sebagai alat strategis yang mampu mengintegrasikan informasi lingkungan ke dalam sistem akuntansi manajemen perusahaan (Rohimah & Pirmaningsih, 2025). EMA tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan, tetapi juga membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih efisien dan berwawasan lingkungan. Penerapan EMA diharapkan dapat meningkatkan transparansi, efisiensi sumber daya, serta pengendalian dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan (Fadhillah, 2024).

Sejumlah penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja lingkungan dan ekonomi perusahaan. Studi empiris yang dilakukan oleh Rezky (2026) mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan EMA secara konsisten mampu menekan biaya lingkungan, meningkatkan efisiensi produksi, serta

memperbaiki citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Namun demikian, hasil penelitian Lonto (2025) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diprosikan melalui peringkat PROPER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan, sehingga mendukung perspektif *Triple Bottom Line* yang menekankan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sementara itu, Selanjutnya, penelitian oleh Mukti (2025) menemukan bahwa inovasi proses hijau dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui EMA, sedangkan inovasi produk hijau hanya berpengaruh secara tidak langsung.

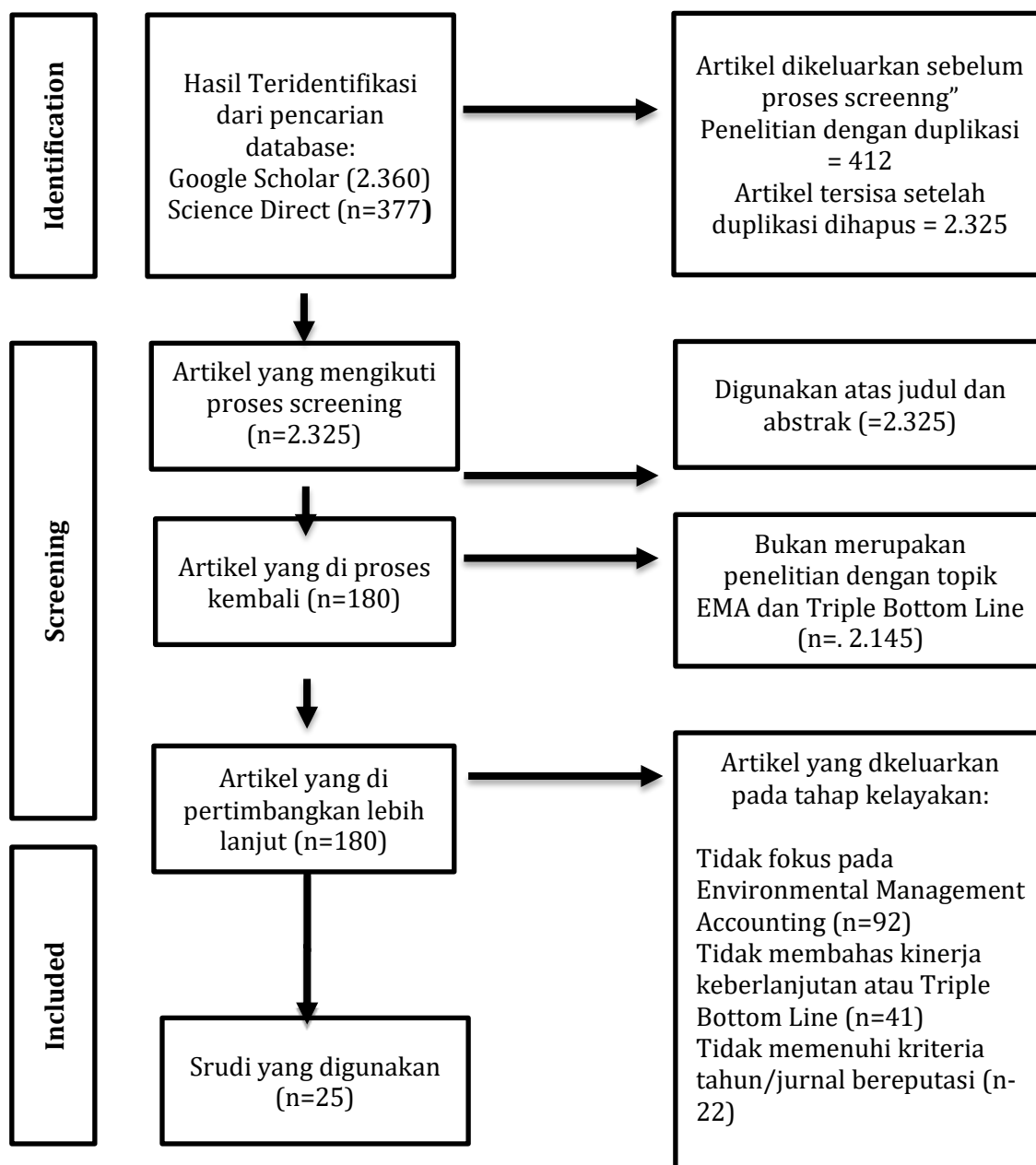
Temuan-temuan tersebut menegaskan peran strategis EMA berbasis TBL dalam meningkatkan kinerja keuangan dan mendorong inovasi ramah lingkungan. Meski demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam, sehingga membuka peluang penelitian lanjutan terkait pengaruh EMA berbasis TBL terhadap keberlanjutan perusahaan dalam berbagai konteks karakteristik dan tingkat implementasi. Upaya penerapan EMA telah dilakukan oleh berbagai perusahaan melalui pengembangan sistem pelaporan lingkungan, penerapan *eco-efficiency*, serta integrasi indikator lingkungan dalam penilaian kinerja manajerial (Ma'aruf, 2024). Selain itu, dukungan regulasi dan standar internasional terkait pelaporan keberlanjutan juga mendorong perusahaan untuk mengadopsi EMA sebagai bagian dari strategi keberlanjutan jangka panjang (Amaliyah & Putranto, 2025). Namun, efektivitas penerapan tersebut masih memerlukan evaluasi empiris yang komprehensif.

Selain faktor internal perusahaan, penerapan *Environmental Management Accounting* juga dipengaruhi oleh tekanan eksternal, seperti tuntutan transparansi dari investor, konsumen, dan lembaga pengawas. Informasi lingkungan yang terintegrasi dalam sistem akuntansi memberikan dasar yang lebih kuat bagi perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Tsabita, 2025). Dengan demikian, EMA tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian internal, tetapi juga sebagai sarana komunikasi perusahaan kepada pemangku kepentingan terkait komitmen keberlanjutan yang dijalankan (Rezky, 2026). Di sisi lain, kajian mengenai hubungan antara EMA dan kinerja keberlanjutan masih didominasi oleh penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif pada konteks dan sektor tertentu. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang mampu merangkum dan membandingkan temuan-temuan penelitian secara sistematis agar diperoleh pemahaman yang lebih utuh (Sinuraya & Sudiby, 2026). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pola pengaruh *Environmental Management Accounting* terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan berbasis *Triple Bottom Line* berdasarkan hasil penelitian yang telah ada.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Environmental Management Accounting* terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan berbasis *Triple Bottom Line*. Rumusan masalah penelitian difokuskan pada sejauh mana EMA mampu memengaruhi kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan secara simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan akuntansi manajemen lingkungan serta kontribusi praktis bagi perusahaan dalam merancang strategi keberlanjutan yang lebih efektif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan tujuan mengkaji secara sistematis, transparan, dan terstruktur hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan *Environmental Management Accounting* (EMA) dan kinerja keberlanjutan perusahaan berbasis *Triple Bottom Line* (TBL) yang mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan pemetaan komprehensif terhadap perkembangan penelitian, mengidentifikasi pola temuan empiris, serta menemukan celah penelitian (*research gap*) yang masih terbuka. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari artikel ilmiah dan prosiding konferensi yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional bereputasi.



**Gambar 1.** Diagram Alur Seleksi Literatur Berdasarkan PRISMA

Pengumpulan data dilakukan melalui basis data ilmiah, yaitu *Google Scholar*, *Scopus*, dan *ScienceDirect*. Pemilihan literatur dibatasi pada publikasi lima tahun terakhir guna memastikan relevansi dan kemutakhiran kajian. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) terhadap artikel yang terpilih. Proses SLR dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi: (1) perumusan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan penerapan EMA dan dampaknya terhadap kinerja keberlanjutan berbasis TBL; (2) penelusuran literatur menggunakan kata kunci *Environmental Management Accounting*, *Triple Bottom Line*, dan *sustainability performance*; (3) seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan; serta (4) evaluasi kualitas artikel untuk memastikan validitas dan relevansi temuan. Alur seleksi literatur dalam penelitian ini disusun berdasarkan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang menggambarkan proses identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel yang dianalisis.

Ruang lingkup penelitian difokuskan pada studi-studi yang membahas penerapan *Environmental Management Accounting* dan dampaknya terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Objek penelitian berupa artikel ilmiah yang secara eksplisit mengkaji hubungan EMA dengan salah satu atau seluruh dimensi *Triple Bottom Line* pada berbagai sektor industri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengelompokkan artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Setiap artikel yang terpilih kemudian dianalisis berdasarkan variabel penelitian, metode yang digunakan, konteks penelitian, serta temuan utama yang dihasilkan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi *Environmental Management Accounting* sebagai variabel independen dan kinerja keberlanjutan berbasis *Triple Bottom Line* sebagai variabel dependen.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mensintesis dan membandingkan temuan-temuan penelitian terdahulu untuk menarik kesimpulan secara menyeluruh. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel ringkasan untuk memudahkan pemahaman terhadap pola hubungan antara EMA dan kinerja keberlanjutan perusahaan. Melalui metode ini, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan artikel ilmiah yang sistematis, logis, dan berbasis bukti empiris yang kuat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara sistematis, transparan, dan terstruktur pengaruh penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan berbasis *Triple Bottom Line*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari artikel ilmiah dan prosiding konferensi yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional bereputasi dalam lima tahun terakhir. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data *Google Scholar* dan *ScienceDirect* dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan EMA dan kinerja keberlanjutan perusahaan. Dari hasil penelusuran awal, diperoleh sejumlah artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu kesesuaian topik penelitian, periode publikasi, serta kualitas sumber publikasi. Tahap seleksi menghasilkan sejumlah artikel yang layak dianalisis lebih lanjut melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*).

Artikel yang terpilih berasal dari berbagai konteks industri, antara lain manufaktur, pertambangan, energi, dan sektor jasa. Variasi sektor ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola penerapan EMA pada perusahaan dengan karakteristik operasional yang berbeda. Berdasarkan metode yang digunakan dalam studi-studi tersebut, mayoritas penelitian bersifat kuantitatif, namun terdapat pula penelitian kualitatif dan mixed methods yang dianalisis secara naratif dalam kajian ini. Hasil analisis isi menunjukkan bahwa indikator penerapan EMA paling banyak dikaitkan dengan pengelolaan biaya lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya, pengendalian limbah, serta integrasi informasi lingkungan dalam pengambilan keputusan manajerial. Sementara itu, kinerja keberlanjutan perusahaan dianalisis berdasarkan dimensi *Triple Bottom Line*, yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial, yang masing-masing diukur melalui indikator yang bervariasi sesuai konteks penelitian. Sintesis temuan literatur menunjukkan bahwa secara konsisten penerapan EMA memiliki hubungan positif dengan kinerja lingkungan perusahaan. Studi-studi yang dianalisis mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan EMA secara sistematis mampu menurunkan emisi, mengurangi limbah produksi, serta meningkatkan efisiensi energi dan bahan baku. Informasi biaya lingkungan yang dihasilkan melalui EMA membantu manajemen dalam mengidentifikasi aktivitas yang tidak efisien dan berpotensi menimbulkan dampak lingkungan negatif.

Selain itu, hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa penerapan EMA berkontribusi terhadap peningkatan kinerja ekonomi perusahaan. EMA membantu perusahaan dalam pengendalian biaya produksi, peningkatan efisiensi operasional, serta penyusunan keputusan strategis yang lebih tepat berbasis informasi biaya lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa EMA tidak hanya berorientasi pada aspek lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi. Namun demikian, hasil analisis terhadap dimensi sosial menunjukkan temuan yang lebih beragam. Beberapa penelitian menyatakan bahwa EMA berkontribusi pada peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan, seperti keselamatan kerja, hubungan dengan masyarakat, dan transparansi informasi. Sebaliknya, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh EMA terhadap aspek sosial bersifat tidak langsung dan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti komitmen manajemen dan budaya organisasi. Hasil kajian juga memperlihatkan adanya variasi tingkat penerapan EMA antarperusahaan. Sebagian perusahaan telah mengintegrasikan EMA secara formal dalam sistem akuntansi manajemen, sedangkan perusahaan lain masih menerapkannya secara parsial pada aspek biaya lingkungan tertentu. Perbedaan tingkat integrasi ini memengaruhi besarnya dampak EMA terhadap kinerja keberlanjutan.

Dari sisi metodologi penelitian yang dikaji, sebagian besar studi menggunakan data survei dan laporan keberlanjutan perusahaan sebagai sumber utama. Beberapa penelitian juga memanfaatkan laporan tahunan dan sustainability report sebagai dasar pengukuran tingkat penerapan EMA dan kinerja keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan ketersediaan data pelaporan lingkungan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian mengenai hubungan EMA dan *Triple Bottom Line*. Sintesis literatur juga mengindikasikan adanya perbedaan pengaruh EMA berdasarkan sektor industri. Sektor dengan intensitas dampak lingkungan tinggi, seperti manufaktur dan pertambangan, menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara EMA dan kinerja lingkungan dibandingkan sektor jasa. Hal ini berkaitan dengan tingginya penggunaan sumber daya dan potensi pencemaran yang mendorong perusahaan untuk mengelola

aspek lingkungan secara lebih sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Environmental Management Accounting* memiliki potensi besar dalam mendukung kinerja keberlanjutan perusahaan berbasis *Triple Bottom Line*. Namun, efektivitas penerapannya sangat dipengaruhi oleh tingkat integrasi EMA dalam sistem manajemen serta dukungan kebijakan internal perusahaan.

Berdasarkan hasil sintesis literatur melalui pendekatan *Systematic Literature Review*, dapat disimpulkan bahwa *Environmental Management Accounting* memiliki peran strategis dalam mendukung kinerja keberlanjutan perusahaan, terutama pada dimensi lingkungan dan ekonomi. Hal ini dapat dijelaskan melalui fungsi utama EMA sebagai sistem yang menyediakan informasi biaya lingkungan secara terstruktur dan terintegrasi, sehingga memudahkan manajemen dalam mengidentifikasi sumber inefisiensi dan merumuskan strategi pengelolaan lingkungan yang lebih efektif (Maghfiroh, 2025). Konsistensi temuan mengenai kuatnya hubungan EMA dan kinerja lingkungan sejalan dengan tujuan utama akuntansi manajemen lingkungan, yaitu meminimalkan dampak negatif aktivitas operasional terhadap lingkungan (Kurniawan & Anggrainie, 2025). Melalui EMA, biaya lingkungan yang sebelumnya tersembunyi dalam biaya umum dapat diidentifikasi secara lebih jelas, sehingga mendorong perusahaan melakukan inovasi proses produksi yang lebih ramah lingkungan dan berorientasi pada efisiensi sumber daya (Teja et al., 2023).

Temuan mengenai pengaruh positif EMA terhadap kinerja ekonomi memperlihatkan bahwa keberlanjutan tidak bertentangan dengan profitabilitas. Sebaliknya, EMA membantu perusahaan meningkatkan efisiensi biaya dan daya saing melalui pengendalian biaya lingkungan dan peningkatan efektivitas operasional (Kholif, 2025). Hal ini memperkuat pandangan bahwa praktik keberlanjutan yang terintegrasi dalam sistem akuntansi manajemen mampu memberikan manfaat ekonomi jangka panjang. Sementara itu, variasi temuan pada dimensi sosial menunjukkan bahwa EMA belum secara langsung berfokus pada aspek *people* dalam *Triple Bottom Line*. Dampak EMA terhadap kinerja sosial sangat dipengaruhi oleh kebijakan manajemen dan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial (Midaria, 2025). Oleh karena itu, EMA perlu didukung oleh kebijakan sumber daya manusia dan program tanggung jawab sosial perusahaan agar kontribusinya terhadap kinerja sosial dapat lebih optimal (Buckley, 2022). Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *Systematic Literature Review* yang memungkinkan sintesis temuan empiris dari berbagai sektor industri dan pendekatan penelitian. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola hubungan antara EMA dan kinerja keberlanjutan perusahaan serta mengidentifikasi perbedaan hasil yang tidak selalu terlihat dalam penelitian individual.

Selain itu, penelitian ini menekankan analisis kinerja keberlanjutan secara menyeluruh berdasarkan kerangka *Triple Bottom Line*. Dengan demikian, hasil kajian memperjelas posisi EMA sebagai instrumen strategis yang tidak hanya berorientasi pada lingkungan, tetapi juga mendukung kinerja ekonomi dan secara tidak langsung kinerja sosial perusahaan. Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa efektivitas EMA sangat bergantung pada tingkat integrasinya dalam sistem manajemen perusahaan (Supriyadi et al., 2025). EMA yang bersifat administratif cenderung memberikan dampak terbatas terhadap kinerja keberlanjutan (Putu et al., 2024). Sebaliknya, EMA yang terintegrasi dengan perencanaan strategis, penganggaran, dan evaluasi kinerja mampu menghasilkan manfaat yang lebih signifikan (Wiwi Winingsih &

Suripto, 2025). Dari perspektif teoritis, temuan ini sejalan dengan teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan yang menekankan pentingnya respons perusahaan terhadap tuntutan sosial dan lingkungan Pratiwi (2025) EMA berfungsi sebagai mekanisme untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dampak lingkungan, sehingga membantu perusahaan memperoleh legitimasi dari pemangku kepentingan (Arum, 2024)(Yusmaniarti, et al , 2023).

Perbedaan temuan pada dimensi sosial mencerminkan keterbatasan EMA dalam menangkap aspek sosial secara langsung. Aspek sosial seperti kesejahteraan karyawan dan hubungan dengan masyarakat lebih dipengaruhi oleh kebijakan sumber daya manusia dan program tanggung jawab sosial perusahaan (Kurnadi, 2025). Oleh karena itu, EMA perlu diposisikan sebagai pelengkap, bukan pengganti, instrumen manajemen sosial yang telah ada. Implikasi praktis menunjukkan bahwa EMA perlu dipandang sebagai investasi strategis jangka panjang, bukan sekadar kewajiban pelaporan. Penguatan kompetensi sumber daya manusia, pengembangan sistem informasi akuntansi lingkungan, serta dukungan manajemen puncak menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan manfaat EMA. Bagi pengambil kebijakan, hasil kajian ini menunjukkan perlunya pedoman yang lebih jelas terkait praktik akuntansi manajemen lingkungan agar penerapan EMA lebih konsisten antarperusahaan. Standarisasi praktik EMA juga memudahkan evaluasi kinerja keberlanjutan dan mendorong perusahaan untuk mengadopsi EMA secara berkelanjutan. Maka dari itu dapat disimpulkan dalam pembahasan ini, bahwa *Environmental Management Accounting* memiliki peran strategis dalam mendukung kinerja keberlanjutan perusahaan berbasis *Triple Bottom Line*. Namun, keberhasilan penerapannya memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan integrasi sistem, komitmen manajemen, serta dukungan kebijakan internal dan eksternal.

## **KESIMPULAN**

Bahwa penerapan Environmental Management Accounting (EMA) berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan berbasis Triple Bottom Line, terutama pada dimensi lingkungan dan ekonomi, di mana EMA mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, menekan biaya lingkungan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dan berorientasi keberlanjutan. Namun, pengaruh EMA terhadap dimensi sosial cenderung tidak langsung dan bergantung pada faktor lain seperti komitmen manajemen, budaya organisasi, serta kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, tingkat integrasi EMA dalam sistem manajemen perusahaan menjadi faktor kunci yang menentukan besar kecilnya dampak terhadap kinerja keberlanjutan, sehingga semakin terintegrasi penerapannya, semakin optimal kontribusinya dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Dengan demikian, EMA memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan perusahaan, namun memerlukan pendekatan holistik dan dukungan internal yang kuat agar implementasinya dapat memberikan manfaat maksimal pada seluruh aspek Triple Bottom Line.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amaliyah, F., & Putranto, R. S. (2025). Peran Akuntansi Operasional dalam Mewujudkan Triple Bottom Line. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1445–1456. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.685>

- Arum, M. (2024). Penerapan Environmental Management Accounting ( Ema ) Dalam Kaitannya Dengan Innovation Strategy. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 414–420.
- Buckley, R. (2022). APAKAH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAPAT DIPENGARUHI BIOLOGICAL ASSET INTENSITY DAN GREEN ACCOUNTING? *Responsible Tourism: Concepts, Theory and Practice*, 2024, 82–89. <https://doi.org/10.1787/862890ed-en>
- Fadhillah, M. (2024). Penerapan Tree Bottom line. 5(3), 1391–1404.
- Kholif. (2025). PENGARUH GREEN ACCOUNTINGs, ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN Artikel. 6.
- Kurnadi. (2025). Pengaruh Carbon Performance Awareness , Ethical Accounting Behavior , dan Green Decision-Making Style terhadap Kualitas Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan. 4(12), 3770–3783.
- Kurniawan, M., & Anggrainie, N. (2025). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Priode 2020-2024. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(9), 46–64.
- Lonto, M. P. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan). 4(1), 223–236.
- Ma'aruf, M. (2024). Analisis Kinerja Berbasis Akuntansi Keberlanjutan (SUSTAINABLE ACCOUNTING). 126–139.
- Maghfiroh, S. A. (2025). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Keberlanjutan Menggunakan Perspektif Pentuple Bottom Lines Pada PG. Modjopanggoong. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 4625–4632. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.7644>
- Midaria, I. U. (2025). PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN STRATEGI PENGELOLAAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Study Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024).
- Mukti, A. (2025). PENGARUH GREEN PROCESS INNOVATION, GREEN PRODUCT INNOVATION DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK. 32(3), 167–186.
- Pratiwi, A. Y. (2025). PENGARUH FIVE BOTTOM LINE (KINERJA KEBERLANJUTAN) DAN SUSTAINABILTY LEADERSHIP TERHADAP REPUTASI PERUSAHAAN YANG DENGAN ENVIRONMENTAL ETHICS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. 10(4), 1123–1129.
- Putu, L., Diah, N., Sari, P., Ayu, I. G., & Fridari, D. (2024). THE IMPACT OF IMPLEMENTING ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING ON ENVIRONMENTAL PERFORMANCE IN HOTELS IN UBUD. 10(January), 572–584.
- Rezky, M. (2026). PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN, PENGELOLAAN LIMBAH, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA BISNIS BERKELANJUTAN (Studi Empiris pada 16 Perusahaan Manufaktur berbasis PROPER didi Indonesia Periode 2020-2024). *Sigaruda Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosiak, Ekonomi, Budaya, Teknologi Dan Pendidikan*, 1(3).
- Rohimah, A. D. A., & Pirmaningsih, L. (2025). Pengaruh Green Accounting, Enviromental Performance dan Leverage terhadap Sustainable pada Perusahaan Food and

- Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(3), 136–144.
- Saefuddin, M. T. (2023). PENGARUH TRIPLE BOTTOM LINE, ENVIRONMENTAL ACCOUNTING TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian*, 2(6), 784–808.
- Sinaga, J. (2025). *Peran Akuntansi Manajemen Lingkungan Meningkatkan Kinerja Keberlanjutan Perusahaan*. 6(2).
- Sinuraya, C., & Sudiby, Y. A. (2026). Implementation Of Environmental Management Accounting And Strategy For Competitive Advantage With The Role Of Green Innovation As An Intervening Variable. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 06(01).
- Supriyadi, A., Imam, A., Halim, M., Kunci, K., Lingkungan, A., Tax, G., & Fiskal, K. (2025). PERAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM OPTIMALISASI GREEN TAX : SEBUAH SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW Abstrak Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara Environmental Accounting ( EA ), kebijakan Green Tax ( GT ), serta peran regulasi dalam mewujudkan . *Sigma: Journal of Economic and Business*, 8(2), 146–161.
- Teja, I. G. M. A. A., Wahyuni, M. A., & Dewi, G. A. K. R. S. (2023). Pengaruh Environmental Performance, Social Performance dan Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 ). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3), 122–133.
- Tsabita. (2025). *PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DENGAN ENVIRONMENTAL COST SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. 5(1), 6.
- Wiwi Winingsih, & Suripto. (2025). Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 2228–2245. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i3.25809>
- Yusmaniarti, Yusmaniarti; Fitri Santi, Nurna Aziza, Husaini, Ridwan Nurazi, F. (2023). An Analysis of the Sustainability Performance of Indonesian Banks and Islamic Financial Institutions Using a Triple Bottom Line Model. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, 2(11), 4745–4766. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i11.6792>